



## Hubungan Antara Pendidikan Karakter Dengan Perilaku Pergaulan Bebas di SMK Negeri 1 Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut

Abd. Muin Kenta<sup>1</sup>, Rosmina<sup>2</sup>, Moh Fahri Haruna<sup>3</sup>, Sucy Pratiwi Maliki<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Jl. KH Ahmad Dahlan, Luwuk, 94771, Sulawesi Tengah, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Jl. KH Ahmad Dahlan, Luwuk, 94771, Sulawesi Tengah, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Jl. KH Ahmad Dahlan, Luwuk, 94771, Sulawesi Tengah, Indonesia

<sup>4</sup> TK Negeri Pembina Salakan, Salakan, Indonesia

\* Corresponding Author: [rosmina2303@gmail.com](mailto:rosmina2303@gmail.com)

Email Seluruh Author : ; [muin@unismuhluwuk.ac.id](mailto:muin@unismuhluwuk.ac.id), [moh.fahriharuna@yahoo.com](mailto:moh.fahriharuna@yahoo.com), [sucypratiwimaliki@gmail.com](mailto:sucypratiwimaliki@gmail.com)

**Abstract** : Considering that character education is important to give to students, but the lack of knowledge and application of character education is very worrying because of the many acts of free association that occur among students as the next millennial generation. The purpose of this study was to determine the relationship between character education and the free association behavior of students at SMK Negeri 1 Bokan Kepulauan, Banggai Laut Regency. This research was quantitative descriptive research which looks at the correlation or relationship between variables. The researcher conducted this research at SMK Negeri 1 Bokan Kepulauan, Banggai Laut Regency in July - August 2022. The population and sample were students of class X and XI, and the researcher took all the population to be used as research samples because of the population only consisted of 24 students. Data collection techniques used in this research was questionnaire. Data analysis used descriptive analysis and inferential statistics, namely simple regression analysis, product moment correlation analysis, and also ANOVA analysis. Based on the results of data analysis, it was concluded that there was a very low relationship (0.171, category 0.00–0.199) between the students' character education and their free association behavior at SMK Negeri I Bokan Kepulauan Banggai Laut Regency.

**Keywords:** *Character Education, Free Association, Promiscuous sex*

### PENDAHULUAN

Menurut Hadi (2019) bahwa lembaga pendidikan formal dapat memberikan wadah pembinaan generasi anak sejak dini, sehingga menambah peranan sebagai pendidikan formal untuk membentuk pribadi peserta didik melalui pendidikan karakter. Menurut Juliardi (2015) bahwa pendidikan karakter bentuk tindakan yang mendidik generasi selanjutnya, untuk pembentukan bentuk karakter diri, sehingganya dapat terbentuk

kesempurnaan diri seseorang secara berkelanjutan dan merupakan latihan kemampuan diri agar kehidupan menjadi lebih baik, akhirnya dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan disekitarnya.

Menurut Annisa dkk, (2020) bahwa pendidikan karakter dilakukan untuk dapat menerapkan nilai keagamaan, moral baik, etika yang baik kepada siswa melalui pengajaran ilmu pengetahuan, dengan bantuan peran orang tua, pendidik, dan masyarakat sangatlah berpengaruh bagi



terbentuk dan berkembangnya karakter siswa.

Karakter dapat dapat diartikan sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas setiap orang, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, bangsa dan negara. Siswa yang berkerakter baik adalah siswa yang mampu bertanggung jawab apa yang telah dilakukannya (Ramdhani, 2014). Hal ini dapat memberikan dampak pada potensi anak untuk menjadi seseorang yang memiliki perilaku baik. Menurut Handayani (2019), tujuan pendidikan karakter adalah agar berbagai kemampuan seseorang dapat berkembang, berkreasi dan kemampuan siswa dalam memberikan, mengemukakan, keputusan-keputusan yang baik, dan dapat mewujudkannya dalam kehidupannya, baik di dalam lingkungan rumahnya, sekolah, ataupun dalam lingkungan bermasyarakat. Menurut Rahayu & Taufiq (2020), contoh penerapan pendidikan karakter di sekolah yang perlu dibudidayakan seperti, menyapa siswa, mengucapkan salam, memberikan senyum, santun dalam tingkah laku, berjabat tangan, menanyakan kabar siswa, dan mendatangi ke rumah siswa jika memang diperlukan.

Ropiah (2020) menjelaskan bahwa pendidikan karakter berproses membentuk karakter yang berdampak positif bagi perkembangan emosional, spiritual dan kepribadian peserta didik yang memuat nilai-nilai religius, integritas, rasa nasionalisme, gotong-royong dan kemandirian yang merupakan nilai-nilai utama dari Pancasila, gerakan nasional revolusi mental, kearifan lokal dan tantangan masa depan. Menurut Rahmawati, dkk (2021) bahwa berdasarkan konsep karakter yang religius memiliki bermacam-macam sifat religius seperti kepercayaan, taat beribadah, dan mewujudkannya dalam kepribadian yang

saleh, baik dalam konteks dirinya sendiri maupun konteks hidup sosial.

Mengingat pendidikan berkarakter sangat penting untuk ditanamkan nilai-nilainya harus pada setiap peserta didik, akan tetapi minimnya pengetahuan dan penerapan pendidikan karakter sangat mengkhawatirkan karena banyaknya perbuatan pergaulan bebas yang terjadi dikalangan peserta didik sebagai generasi milenial penerus bangsa. Kekhawatiran ini ini benar telah terjadi, sudah banyak sekali perbuatan-perbuatan para remaja yang nilai-nilainya sudah tidak sesuai dengan nilai, prinsip, norma, dan karakter bangsa seperti narkoba, alkohol, pornografi, pacaran kelewat batas, seks bebas, perjudian, tawuran, clubbing, kekerasan dan mencuri (Suryadin, 2021).

Menurut Susanti dan Handoyo (2015), banyak faktor yang menjadi penyebab seks bebas khususnya di kalangan remaja. Faktor tersebut berasal dari individu sendiri ataupun dari luar individu. Contohnya, kenakalan remaja, salah satu bentuk kenakalan remaja di akibatkan keluarga yang kurang harmonis atau keluarga broken home kurang mendapatkan perhatian yang cukup dari rumah. Karena kita tau keluargalah pada dasarnya memiliki peran yang sangat penting dalam terbentuknya perkembangan kepribadian yang baik dan juga dapat mengontrol anak remaja, sehingganya dapat memberikan suatu batasan dalam menjadi hubungan bersosial sehingga bisa menghindari dari hal menyimpang.

Rochaningsih (2014) Istilah menyimpangan memiliki makna yang kurang jelas, dengan demikian yang di maksud dengan perilaku penyimpangan ialah suatu tindakan yang tidak sesuai atau tidak dapat menyesuaikan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.



Tindakan perilaku menyimpang tersebut dilakukan secara sadar dan tidak sadar.

Perilaku pergaulan bebas di SMK Negeri 1 Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut bahwa hasil keterangan terdapat beberapa pelajar melakukan pernikahan dini setelah beberapa minggu dari hasil pengumuman kelulusan, bahkan ada juga siswa yang hamil di luar pernikahan dengan status sebagai murid yang masih aktif.

Salah satu faktor yang mengakibatkan pergaulan bebas adalah adanya teknologi seperti handphone. Kemajuan teknologi telah banyak mempengaruhi pola pikir siswa di kalangan remaja (Tari, 2019). Kedatangan dan kemajuan teknologi telah menjadi tantangan baru bagi guru di SMK Negeri 1 Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut di era digital saat ini. Menurut Annisa dkk (2020) bahwa zaman digital yang bukan hanya memiliki dampak positif, namun juga dampak negative pun menjadi tugas sendiri bagi pendidik, orang tua dan masyarakat dewasa dalam membimbing dan memantau apa yang anak lakukan dengan media digitalnya tersebut.

## METODE

Peneliti melakukan penelitian ini di SMK Negeri 1 Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut pada bulan Juli - Agustus tahun 2022. Dengan populasi hanya berjumlah 24 Siswa, maka peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket yang berisi instrumen hubungan pendidikan karakter dengan jumlah 32 butir soal dan angket perilaku pergaulan bebas dengan jumlah 20 butir soal. Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang pernah di gunakan

sebelumnya dalam penelitian oleh Kenta (2016).

Setelah semua data angket responden terkumpul, peneliti melakukan uji analisis statistika secara diferensial atau deskriptif dan juga analisis inferensial untuk menguji hipotesis yang ada. Kedua cara analisis tersebut menggunakan aplikasi program komputer yaitu aplikasi SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

##### a. Pendidikan Karakter Siswa

Data pendidikan karakter siswa didapatkan dari hasil jawaban isian instrument responden yang dibagikan secara luring atau langsung kepada siswa. Hasil analisis statistik deskriptif skor pendidikan karakter siswa dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pendidikan Karakter Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
38-48	1	4.17
49-59	3	12.50
60-70	8	33.33
71-81	8	33.33
82-92	2	8.33
93-103	2	8.33
Total	24	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai interval tertinggi yaitu 93-103 dengan frekuensi 2, sedangkan nilai interval terendah yaitu 38-48 dengan frekuensi 1. Frekuensi terbanyak yaitu 8, berada pada interval nilai antara 60-70 dan kelas interval 71-81, sedangkan frekuensi terkecil yaitu 1, berada pada interval 38-48.

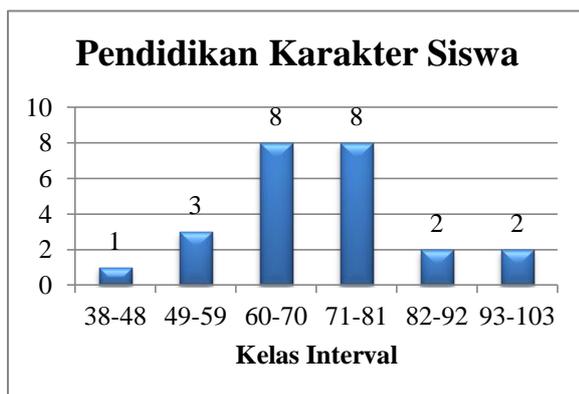


Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Skor Pendidikan Karakter Siswa

		Statistics
		Pendidikan_Karakter
N	Valid	24
	Missing	25
Mean		70.79
Median		68.50
Std. Deviation		14.353
Variance		205.998
Range		62
Minimum		38
Maximum		100

Tabel 2 memperlihatkan nilai skor rerata perilaku siswa yaitu 70.79, skor paling tinggi yaitu 100 dan skor paling rendah yaitu 38 dengan standar deviasi yaitu 14.353.

Berikut ini hasil analisis data skor pendidikan karakter siswa disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Data Hasil Pendidikan Karakter Siswa

Gambar 1 memperlihatkan sebanyak 11 orang responden atau sebesar 50 % orang siswa mendapatkan nilai di bawah kelas interval nilai rata-rata. Sebanyak 8 responden atau 33,3 % orang siswa ada pada kelas interval, dan hanya

terdapat 4 responden atau sebesar 16,67 % orang siswa yang mendapatkan nilai di atas kelas interval.

## b. Perilaku Pergaulan Bebas Siswa

Data perilaku pergaulan bebas siswa didapatkan berdasarkan hasil penilaian instrument angket yang dibagikan secara luring atau langsung kepada siswa. Hasil analisis statistik deskriptif skor nilai perilaku pergaulan bebas siswa disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Pergaulan Bebas

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
8-9	1	4.17
10-11	6	25.00
12-13	14	58.33
14-15	0	0.00
16-17	0	0.00
18-19	3	12.50
Total	24	100

Tabel 3 memperlihatkan bahwa skor tertinggi yaitu pada kelas interval 18-19 dimana jumlah frekuensinya 3, sedang skor terendah pada kelas interval antar 8-9 yang jumlah frekuensinya 1. Jumlah frekuensi paling banyak adalah 14, yaitu pada nilai kelas interval 12-13, sedangkan frekuensi terkecil yaitu 0 berada pada kelas interval 14-15 dan 16-17.

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif Skor Perilaku Pergaulan Bebas Siswa

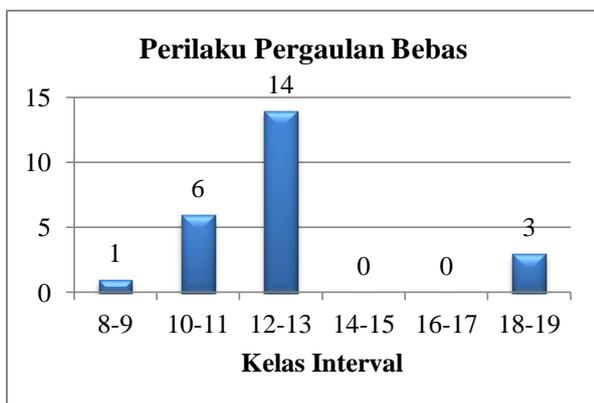
		Statistics
		Pergaulan_Bebas
N	Valid	24
	Missing	25
Mean		12.42
Median		12.00
Std. Deviation		2.430



Variance	5.906
Range	10
Minimum	8
Maximum	18

Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai rerata perilaku pergaulan bebas pada siswa adalah 12,42, nilai paling tinggi yaitu 18 dan nilai paling rendah yaitu 8 dengan standar deviasi 2,430.

Berikut ini hasil analisis data skor perilaku pergaulan bebas siswa disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Data Hasil Perilaku Pergaulan Bebas Siswa

Pada gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa sejumlah 7 responden atau sebanyak 29.17 % mendapatkan nilai di bawah nilai rata-rata interval, sebanyak 14 (58.33%) responden siswa mendapatkan nilai di kelas interval rata-rata, dan 3 responden (12.50 %) mendapatkan nilai di atas kelas interval nilai rerata.

## 2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial berupa uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis korelasi *Product moment* dengan bantuan program komputer *SPSS versi 20.0*.

Tabel 5. Analisis Regresi linear sederhana antara pendidikan karakter siswa dengan perilaku pergaulan bebas siswa.

Coefficients <sup>a</sup>		
	t	Sig.
Model		
1 (Constant)	4.039	.001
Pendidikan _Karakter	.813	.425

a. Dependent Variable: Pergaulan\_Bebas

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil hitungan uji regresi sederhana pada data pendidikan karakter dengan adanya pergaulan bebas siswa yaitu dihasilkan arah regresi b dengan nilai 10,368, sedang nilai konstant a yaitu 0,029. Sehingga dapat dibentuk persamaan regresinya yaitu  $\hat{Y} = 10,368 + 0,029 X$ . Persamaan regresi ini berdistribusi linear.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi antara pendidikan karakter siswa (X) dengan perilaku pergaulan bebas siswa (Y)

Correlations			
		Pergaulan _Bebas	Pendidikan _Karakter
Pergaulan _Bebas	Pearson Correlation	1	.171
	Sig. (2-tailed)		.425
	N	24	24

Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* pendidikan karakter siswa (X) dengan perilaku pergaulan bebas siswa (Y) didapatkan skor koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yaitu 0,171. Sehingga dapat diberi kesimpulan yaitu hubungan antara kedua variabel pendidikan karakter (X) dengan perilaku pergaulan bebas siswa (Y) beriterprestasi korelasi **sangat rendah** (kategori 0,00 – 0,199).



Tabel 7. Interpretasi koefisien korelasi ( $r$ ) pendidikan karakter siswa (X) dengan perilaku pergaulan bebas siswa (Y)

Model Summary		
Model	R	R Square
1	.171 <sup>a</sup>	.029

a. (Constant), Pendidikan\_Karakter

Nilai korelasi ( $r$ ) pengetahuan siswa yang diperoleh sebesar 0,171 dengan nilai  $R^2$  yang diperoleh sebesar 0,029 sehingga diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar  $0,029 \times 100\% = 0,29\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi nilai pendidikan karakter siswa terhadap perilaku pergaulan bebas siswa hanya sebesar 0,29 %.

Tabel 8. Analisis hubungan antara pendidikan karakter siswa (X) dengan perilaku pergaulan bebas siswa (Y)

ANOVA <sup>a</sup>				
		Mean Square	F	Sig.
Model	df			
Regression	1	3.966	.662	.425 <sup>b</sup>
Residual	22	5.994		
Total	23			

Berdasarkan hasil dari perhitungan analisis data, nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,425 yang berarti bahwa tidak terdapat adanya korelasi signifikan antara variabel pendidikan karakter (X) dengan perilaku pergaulan bebas siswa (Y), sebab nilai perhitungan signifikansi lebih besar dari pada nilai signifikan  $\alpha = 0,05$  ( $0,425 > 0,05$ ). Perhitungan analisis signifikan ini juga membuktikan dan memperkuat hasil data hubungan kedua variable didapatkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang sangat rendah.

## PEMBAHASAN

Pada hasil perhitungan distribusi frekuensi pendidikan karakter siswa sebanyak 50 % responden ada di bawah kelompok nilai rerata. Distribusi frekuensi perilaku pergaulan bebas siswa sebanyak 29.17 % mendapatkan nilai di bawah kelas interval rata-rata. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa masih sebagian besar siswa di SMK Negeri I Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut memiliki pendidikan karakter yang kurang, sehingga memberi dampak perilaku pergaulan bebas yang negetaif atau kurang baik.

Pembahasan hasil penelitian mengacu pada hasil pengujian hipotesis penelitian, yaitu; hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter siswa dengan perilaku pergaulan bebas siswa di SMK Negeri I Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi dan korelasi antara pendidikan karakter dengan perilaku pergaulan bebas siswa di SMK Negeri I Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut dapat terlihat bahwa kedua variabel tersebut hanya memiliki hubungan yang sangat rendah yaitu 0,171 (kategori 0,00 – 0,199). Rendahnya hubungan pendidikan karakter siswa dengan perilaku pergaulan bebas dikarenakan oleh minimnya pendidikan karakter siswa di SMK Negeri I Bokan. Menurut Bahri, (2015) Pendidikan karakter diharapkan tidak membentuk siswa yang suka tawuran, nyontek, malas, pornografi, penyalahgunaan obat-obatan dan lain-lain. Menurut Budiwibowo, (2013) pendidikan akhlak (moral) yang dimiliki dalam diri seseorang akan menjadikan orang yang berkarakter baik seperti jujur, sabar, rendah hati, tanggung jawab, dan rasa hormat.

Kurang atau rendahnya pengetahuan pendidikan karakter siswa disebabkan oleh kurang efektifnya pembelajaran tentang pendidikan karakter di sekolah. Sesuai



# JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



dengan hasil observasi awal banyak siswa yang memiliki perilaku pergaulan yang bebas. Perilaku pergaulan bebas siswa yang kurang baik akibat dari minimnya pendidikan perilaku karakter yang didapatkan siswa di sekolah. Sehingga perlu adanya program pengembangan diri dalam hal pendidikan karakter di SMK Negeri I Bokan. Bahri (2015) menyatakan bahwa program pengembangan diri siswa dapat melalui aktivitas kegiatan yang rutin diadakan, kegiatan kebudayaan di sekolah, integrasi nilai pendidikan karakter pada materi mata pelajaran, atau mengembangkan Kompetensi Dasar di tiap-tiap mata pelajaran yang dapat diterapkan melalui cara berpikir, merasa, secara jasmani ataupun rohani kalbu, sebagai cara untuk mengembangkan nilai praktis ke arah nilai intelek, pendidikan, social politik, dan religi.

Menurut Nadirah, (2017) juga menjelaskan bahwa pada tiap aktivitas kegiatan mendidik para anak-anak remaja hendaklah memiliki muatan kearah aspek afektif, social, serat moral, dan tidak hanya bermuatan kognitif. Cara pendidikan seperti inilah yang akan menjadikan siswa memiliki karakter pemimpin untuk dirinya sendiri. Sehingga siswa dapat mengerjakan suatu pekerjaan yang baik dan benar. Sikap karakter seperti ini juga dapat menentukan apakah para anak-anak remaja dapat menyesuaikan diri atau tidak dengan berbagai macam kondisi atau keadaan yang akan dihadapinya terutama dalam menghadapi kenakalan dalam pergaulan bebas. Menurut Haruna, dkk (2018) bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tanggapan atau persepsi.

Kemendiknas, (2011) menjelaskan bahwa adanya pengetahuan pendidikan yang didapatkan peserta didik pada saat proses belajar mengajar di sekolah diharapkan dapat memberikan bentuk tingkah laku baik bagi siswa tersebut. Aktivitas kegiatan proses

pembelajaran di dalam kelas, bertujuan agar membuat siswa dapat menguasai dan memahami materi sesuai target tujuan pembelajaran yang dibuat guru, proses pembelajaran juga disusun agar menjadikan perilaku siswa menjadi karakter perilaku yang mencerminkan nilai-nilai sikap dan tingkah laku yang baik. Sehingga pendidikan karakter siswa yang diterima di sekolah dapat sangat menentukan perilaku pergaulan bebas siswa itu sendiri.

Perhitungan koefisien determinasi pendidikan karakter siswa dengan perilaku pergaulan bebas siswa hanya memiliki kontribusi sebesar 0,29 %, nilai ini masuk dalam kategori kontribusi sangat kecil. Hal ini dapat menunjukkan bahwa hanya 0,29 % variasi perilaku baik dalam pergaulan bebas siswa ditentukan oleh pendidikan karakter siswa, sedang 99,71 % ditentukan oleh faktor lain. Dari data tersebut perlu adanya peningkatan pendidikan karakter di SMK Negeri I Bokan. Sebesar 99,71 % faktor luar mempengaruhi karakter siswa di Sekolah tersebut. Menurut Nadirah, (2017) menjelaskan bahwa lingkungan disekitar atau terdekat peserta didik seperti orang tua dan guru, dapat memberikan sosialisasi tentang nilai dan norma karakter yang baik, dan dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Menurut Purnomo (2014) nilai pendidikan karakter belum dapat terwujud secara maksimal di lingkungan sekolah karena disebabkan oleh metode atau cara guru dalam mentransfer nilai-nilai tersebut yang masih bermasalah. Permasalah tersebut yaitu pertama; proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah lebih cenderung mengarah pada transfer of knowledge dari pada transfer of value, kedua; guru lebih berfokus pada banyak hapalan yang dikuasai siswa, ketiga; ada sebuah pemahaman lama yang masih di gunakan yaitu ruh seorang guru lebih utama dari apapun atau guru adalah segala-galanya, dan yang keempat;



# JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



guru menjadi contoh keteladan yang akan ditiru siswa, seperti mengeluarkan ucapan-ucapan atau perkataan yang tidak pantas untuk diucapkan. Beberapa hal inilah yang kemungkinan terjadi di Sekolah SMK Negeri I Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut.

Hasil perhitungan signifikan hubungan antara variabel pendidikan karakter dan perilaku pergaulan bebas menyatakan tidak ada atau tidak terjadi korelasi signifikan antara kedua variabel penelitian. Hal ini membuktikan kurangnya pemberian pembelajaran pendidikan karakter di sekolah SMK Negeri I Bokan. Halawati dan Firdaus (2020) para guru di sekolah sebaiknya dapat mentrasfer pelajaran dan menitik beratkan pada nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga para peserta didik dapat memiliki tingkah laku yang baik. Aqib (2011) menjelaskan pengertian pendidikan karakter adalah usaha membentuk pribadi siswa agar lebih kuat dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini. Haruna, dkk (2022) menambahkan bahwa kurangnya pengetahuan yang didapatkan akan menciptakan persepsi yang kurang baik sehingga membuat tindakan atau perilaku yang tidak baik pula dikalangan siswa itu sendiri.

Cara menerapkan nilai-nilai karakter yang baik dapat dilakukan oleh keluarga dan juga sekolah, yang merupakan lingkungan yang memiliki peran sangat penting dalam mengajarkan norma dan nilai karakter berperilaku yang baik bagi siswa. Salah satunya dengan cara melalui penerapan nilai keagamaan yang dapat menjadi landasan pegangan kuat dari pengaruh di era globalisasi saat ini, seperti media social internet dan lingkungannya. Menurut Kenta (2017), bahwa adanya pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan terus dikembangkan sehingga manusia dapat melaksanakan sesuatu kegiatan

dengan baik.

Peneliti melihat kurangnya pemberian pendidikan karakter di SMK I Bokan karena adanya kebiasaan siswa atau budaya setempat sehingga perlu adanya pemberian karakter melalui budaya kearifan lokal. Menurut Budiwibowo, (2013) menjelaskan bahwa dalam rangka membangun mengembangkan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui budaya kerarifan lokal dengan fokus dapat menanamkan nilai pilar luhur yaitu: cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya; bertanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; kejujuran; hormat dan santun; kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama; percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati; dan toleransi, cinta damai dan persatuan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang **sangat rendah** (0,171, kategori 0,00–0,199) antara pendidikan karakter siswa dengan perilaku pergaulan bebas siswa di SMK Negeri I Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian. Kepada siswa sebagai sampel dalam penelitian ini dan kepada berbagai pihak-pihak yang secara penting berperan dalam pelaksanaan penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

Alpian, Y., Anggraeni, S, W., Wiharti, U & Soleha, N, M. 2019. Pentingnya



- Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*. 1(1).
- Annisa, M.N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. 2020. Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*. 2(1).
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Budiwibowo, S. 2013. Membangun Pendidikan Karakter Generasi Muda Melalui Budaya Kearifan Lokal di Era Global. *Jurnal Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 13(1), 39-49.
- Hadi, I.A. 2019. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal. *Jurnal Inspirasi*. 3(1). ISSN 2598-4268.
- Halawati, F & Firdaus, D, F. 2020. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa MI. *Jurnal Education and Human Development Journal*. 5(2), 51-60. ISSN. 2541-0156.
- Haruna, F. M., Utina, R., & Lama, L. (2018). Hubungan Pengetahuan pada Materi Ekosistem Mangrove dan Persepsi Siswa Tentang Pelestarian Mangrove dengan Perilaku Siswa Menjaga Ekosistem Mangrove Di Kawasan Kepulauan Togean. *JPs: Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 1(3), 54-61.
- Haruna, M. F., Nurlia, Laruba. S.S., Kenta. A.M. 2022. Persepsi Guru Dan Siswa Tentang Proses Pembelajaran Online Dalam Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Luwuk. *JBB: Jurnal Biologi Babasal*, 1 (1): 13-19
- Handayani, M. 2019. Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 7(2).
- Kenta, A. M. (2016). Hubungan Antara Pendidikan Karakter Dan Pengetahuan Tentang Seks Bebas Dan Penyakit Menular Seksual Dengan Perilaku Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja. *Jurnal Pascasarjana*, 1(01).
- Kenta, A. M. (2017). Persepsi Ibu Rumah Tangga terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim Berdasarkan pendidikan dan Usia di Desa Taugi Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 1(1)
- Juliardi, B. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*. 2(2).
- Nadirah, S. 2017. Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Jurnal Musawa*. 9(2).
- Rahayu, D.W., & Taufiq, M. 2020. Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education (LVE) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1 (7). ISSN 2722-9475.
- Rahmawati, N., Oktaviani, V., Wati, D., Nursaniah, S., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. 2021. Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya



## JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



- Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ta'dibuna. *Jurnal Pendidikan Islam*. 10(4), 535-550.
- Ramdhani, M, A. 2014. Lingkungan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Unuversitas Garut*. 8(1).
- Rochaningsih, N.S. 2014. Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga pada Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*. 2(2).
- Ropiah. 2020. Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Mengimplementasikan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) Melalui Training PPK di SDN 9 Melai Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal JGK (Jurnal Guru Kita)*. 4(4).
- Suryadin, A. 2021. Pola Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*. 13(1).
- Susanti, I., & Handoyo, P. 2015. Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja pada Masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang. *Jurnal Paradigma*. 3(2).
- Tari, E, & Tafonao, T. 2019. Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*. 3(2).